

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN KELAS X SMA 10
PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
SYHINTA BELLA DWI LESTARI
NIM. F1221151012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN


**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN KELAS X SMA 10
PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

SYHINTA BELLA DWI LESTARI
NIM F1221151012


Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Okianna, M.Si
NIP. 19621023199002200

Pembimbing II




Thomy Sastra Atmaja, M.Pd
NIP. 8839040017

Mengetahui,



Dekan FKIP
Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan PIIS



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001

PENERAPAN MODEL STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN KELAS X SMA 10 PONTIANAK

Syhinta Bella Dwi Lestari, Okianna, Thomy Sastra Atmaja

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Untan Pontianak

Email: sintasintaj2@gmail.com

Abstract

This research aims to improve learning outcomes by using the Student Team Achievement Division (STAD) model in Civic Education subject towards 10th-grade Social 1 students of Senior High School 10 Pontianak. This is a classroom action research with the descriptive method. The research was conducted at the senior high school 10 Pontianak, engaging 34 10th-grade students of Social 1 as the research subject. The data collection techniques used are observation, measurement and documentary study techniques. The data collection tools used are observation sheets and learning outcomes tests. The data were analyzed by calculating the averages and percentages. Conducted in III cycles, the average scores showed improvements in Cycle II and III. The average score in Cycle I was only 66,47, with only 26,48% or 9 out of 34 students passed the minimum completeness criteria (KKM). Respectively, the average scores in Cycle II and III are 71,76 and 87,94 with the number of students passing the KKM as many as 18 and 28 or 52,95% and 82,35% in percentage. Based on the data analysis, it shows that STAD model can improve learning outcomes to the 10th-grade students of Social 1 of Senior High School 10 Pontianak in civic education subject.

Keywords: Application, STAD, Learning Outcomes, Civic Education

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses transformasi nilai-nilai pengetahuan, keterampilan, dan budaya yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Dunia pendidikan ditandai oleh disparitas antara pencapaian *academic standard* dan *performance standard*. Disparitas terjadi karena pembelajaran selama ini hanyalah suatu proses pengodisian-pengodisian yang tidak menyentuh realitas alami. Faktanya banyak peserta didik mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, namun pada kenyataannya mereka tidak memahaminya. Sebagian besar dari peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan.

Peserta didik memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka diajarkan yaitu dengan menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah.

Padahal mereka sangat butuh untuk dapat memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan materi tersebut. Maka dari itu lebih efektif untuk membuat siswa ikut terjun langsung dalam proses penyampaian materi agar semua siswa dikelas ikut aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. merupakan ringkasan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti pada saat di lapangan pada tanggal 05 Desember 2018 serta wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 10 Pontianak untuk kelas X berjumlah 6 kelas, 3 kelas untuk jurusan IPA dan 3 kelas untuk jurusan IPS. Guru mengeluh ketika mengajar di kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Pontianak hampir 40% dari 34 orang di kelas tersebut pasif dalam proses pembelajaran.

Dari fakta tersebut, ada beberapa faktor penyebab diantaranya karena guru kurang menerapkan model-model pembelajaran yang

ada, dan siswa cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran, banyak siswa yang lupa terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya dan guru mengatakan bahkan masih banyak siswa yang bermain sendiri ketika proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Pontianak diperoleh data rata-rata hasil belajar ialah 62,64 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada pelajaran PPKn disekolah tersebut ialah 75.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka diperlukan perencanaan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai itu semua, diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa.

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terdiri atas indikator utama yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, presentasi kelas, kerja kelompok, membimbing kelompok belajar, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi (penghargaan) kelompok. Proses pembelajaran yang diharapkan adalah proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa dapat melakukan diskusi dengan teman kelompok dan guru sebagai fasilitator jika menemukan kesulitan, hal ini secara langsung melatih siswa berani dalam berpendapat dan agar setelah siswa mengikuti pembelajaran adanya suatu perubahan yang baik pada hasil belajar siswa.

Salah satu jenis penelitian yang relevan dengan hal tersebut adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan *Classroom Action Research* (CAR). Suharsimi Arikunto (2006: 2) menyatakan bahwa, "Pengertian penelitian tindakan kelas adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas." Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di

dalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian mengenai "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran PPKN Kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Pontianak."

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN Kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Pontianak?"

Tujuan penelitian secara umum adalah bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. (2) Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD. (3) Melihat peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan MC Taggart (Aunurrahman, 2014: 6), "Penelitian tindakan kelas digambarkan sebagai suatu proses dinamis, dimana ke empat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi."

Daur ulang dalam penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*Planning*), penerapan tindakan (*Action*), mengobservasi, mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*Observation and Evaluation*) dan melakukan refleksi (*Reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai.

Tahap perencanaan, dalam tahap ini rencana tindakan mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah Melakukan pertemuan dengan guru kolaborator, Melakukan observasi, Memilih materi

pelajaran, Membuat skenario tindakan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dipilih peneliti dan guru kolaborator, Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), Menyiapkan media yang akan digunakan, Peneliti menyiapkan instrument berbentuk lembar observasi penelitian, untuk mengukur keberhasilan tindakan.

Tahap perencanaan, dalam tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rancangan yang telah dibuat (perencanaan yang tertuang dalam RPP). Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 dengan mengadakan kolaborasi bersama guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Tahap observasi, pada tahap ini kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil dengan alat bantu instrumen pengamatan. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut: (1) Mengadakan observasi dengan mengisi lembar observasi terhadap guru yang merencanakan dan melaksanakan tindakan pelaksanaan proses pembelajaran, (2) Mengisi lembar observasi siswa, (3) Mengadakan evaluasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran, seberapa besar peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Teams Achievement Division* (STAD), (4) Mengadakan pencatatan semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan.

Tahap Refleksi, tahap ini merupakan kegiatan untuk mengkaji kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Kekurangan ini akan menjadi dasar untuk perbaikan pada perencanaan untuk siklus berikutnya. Melalui refleksi, guru dapat mengetahui apa yang telah dicapai, dan apa yang belum dicapai serta dapat mengetahui apa

yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Pontianak. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Pontianak yang berjumlah 34 orang, terdiri dari siswa laki-laki 24 dan siswa perempuan 10 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik pengukuran dan teknik studi dokumenter. Alat pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kemampuan guru dalam merancang pembelajaran PPKn menggunakan model kooperatif tipe *STAD*, lembar observasi kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran PPKn menggunakan model kooperatif *STAD* serta lembar res formatif siswa dalam pembelajaran PPKn menggunakan model kooperatif tipe *STAD*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan diskusi dengan guru kolaborator dan peneliti melakukan kolaborasi mengajar bersama guru kolaborator. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjawab sub masalah penelitian pertama dan kedua yaitu Analisis data yang berhubungan dengan aktifitas guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penilaian aktifitas guru dalam menerapkan pembelajaran model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan cara mendeskripsikan hasil data yang telah diisi oleh peneliti.
2. Untuk menjawab sub masalah ke 3 tentang peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran PPKn menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) digunakan rumus perhitungan rata-rata sebagai berikut:

$$M = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

M = nilai rata-rata hasil belajar siswa

X = jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan setiap individu

N = banyaknya individu
(Anas Sudijono, 2012:81)

Untuk persentase nilai siswa dihitung dengan rumus yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase hasil

F = frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = jumlah seluruh siswa

(Anas Sudijono, 2012:43)

Kriteria keberhasilan siswa akan digunakan tolak ukur menurut KKM yaitu 75 sesuai dengan kriteria keberhasilan siswa digunakan di SMA Negeri 10 Pontianak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Rekapitulasi penilaian kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kemampuan Guru dalam Merancang Pembelajaran pada Siklus I, II, dan III Terlaksana

No	Komponen Pelaksanaan Pembelajaran	Terlaksana					
		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Ada	tidak	ada	Tidak	ada	tidak
	Jumlah	9	1	10	-	10	-

Pada tabel 1 menunjukkan skor kemampuan guru merancang pembelajaran pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat diuraikan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *STAD* untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siklus I masih belum terlaksana dengan baik karena guru tidak menyiapkan media pembelajaran. Pada siklus

II dan III guru sudah menyiapkan semua dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran menjadi terlaksana dengan baik. Hal ini menunjukan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dalam setiap siklusnya.

Rekapitulasi kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Komponen Pelaksanaan Pembelajaran	Terlaksana					
		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		ada	tidak	ada	tidak	ada	tidak
	TOTAL 18						
	Jumlah	16	2	17	1	18	-

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *STAD* untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siklus I masih belum terlaksana dengan baik karena guru masih belum menyiapkan ruangan dan menyediakan media pembelajaran dan juga guru belum memotivasi para siswa. Pada siklus II dalam kemampuan guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sudah

mengalami peningkatan yang lebih baik tetapi guru masih belum memotivasi siswa. Pada siklus III guru sudah menerapkan semua dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran menjadi terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil siklus I, siklus II, dan siklus III, diperoleh data penelitian hasil belajar menggunakan model *STAD* dalam mata pelajaran PPKn kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Pontianak pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Belajar Siswa Siklus I, Siklus II, Siklus III

No	Nilai (x)	Siklus I			Siklus II			Siklus III		
		F	Fx	%	F	Fx	%	f	Fx	%
1	40	1	40	2,94%	2	80	5,89%	0	0	-
2	50	5	250	14,71%	1	50	2,94%	0	0	-
3	60	9	540	26,47%	11	660	32,35%	2	120	5,89%
4	70	10	700	29,41%	2	140	5,89%	4	280	11,76%
5	80	8	640	23,53%	14	1120	41,17%	3	240	8,82%
6	90	1	90	2,94 %	1	90	2,94%	15	1350	44,12%
7	100	-	-	-	3	300	8,82%	10	1000	29,41%
Jumlah		34	2260	100%	34	2440	100%	34	2990	100%
		Rata-Rata Siklus I = 66,47			Rata-Rata Siklus II = 71,76			Rata-Rata Siklus III = 87,94		

Pada tabel 3 dapat diuraikan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I hanya memperoleh rata-rata hasil belajar 66,47. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu memperoleh rata-rata hasil belajar 71,76 dan pada siklus III mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 87,94. Hasil belajar dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan dapat dilihat perubahan setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, hasil belajar mata pelajaran PPKn mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran serta data hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *STAD*.

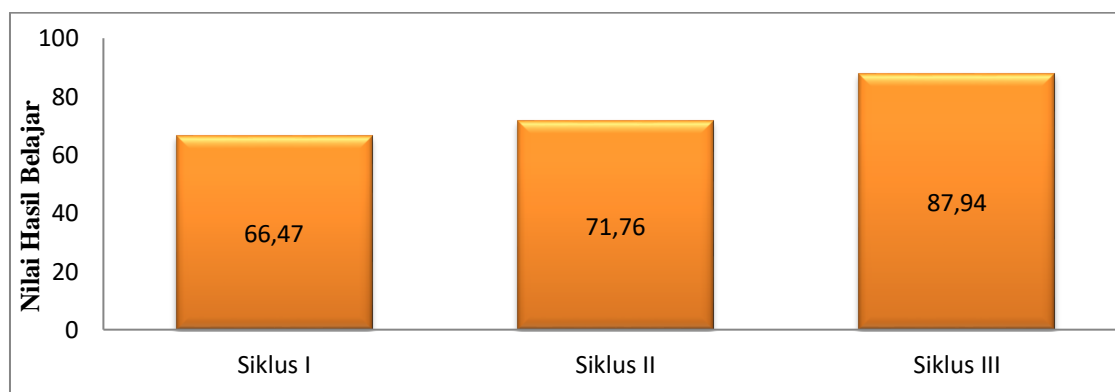
Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 18 Februari 2019 yaitu pukul 07.45-09.15 WIB. Pelaksanaan kegiatan merancang pembelajaran yang dilakukan peneliti dan guru kolaborator yaitu memilih materi pembelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),

membuat lembar kegiatan diskusi, menentukan skor awal pertama, membagi para siswa ke dalam kelompok, membuat kuis individual dalam bentuk pilihan ganda, membuat lembar skor kuis, membuat lembar rangkuman kelompok dan membuat lembar jawaban siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 25 Februari 2019 yaitu pukul 07.45-09.15 WIB. Dan Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus III dilaksanakan pada hari Senin, 11 Maret 2019 yaitu pukul 07.45-09.15 WIB. Pada pelaksanaan kegiatan merancang pembelajaran yang dilakukan peneliti dan guru kolaborator terjadi peningkatan dari siklus I sebelumnya bahwa kemampuan guru dalam merencanakan proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *STAD* untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siklus I masih belum terlaksana dengan baik karena guru tidak menyiapkan media pembelajaran. Pada siklus II dan III guru sudah menyiapkan semua dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran menjadi terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan menerapkan proses pembelajaran dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas kegiatan guru bahwa kemampuan guru dalam menerapkan proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *STAD* untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siklus I masih belum terlaksana dengan baik karena guru masih belum menyiapkan ruangan dan menyediakan media pembelajaran dan juga

guru belum memotivasi para siswa. Pada siklus II dalam kemampuan guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sudah mengalami peningkatan yang lebih baik tetapi guru masih belum memotivasi siswa. Pada siklus III guru sudah menerapkan semua dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran menjadi terlaksana dengan baik. Peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran tipe *STAD* sebagaimana di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Arwin Dwi Juliyatno (2018: 9) tentang kemampuan guru menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata hasil belajar 66,47 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM baru sebanyak 9 siswa atau 26,48%. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu memperoleh rata-rata hasil belajar 71,76 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 18 siswa atau 52,95% dan pada siklus III mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 87,94 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 28 siswa atau 82,35%. Hasil belajar dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan dapat dilihat perubahan setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, hasil belajar mata pelajaran PPKn mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dari data di atas dapat digambarkan ke dalam bentuk grafik batang berikut ini.



Grafik 1. Rata-Rata Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, memberikan informasi bahwa penerapan metode kooperatif tipe STAD merupakan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kemampuan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan sebagai dalam data hasil analisis observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, serta tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam memahami dan menguasai materi yang dijadikan dalam proses pembelajaran dengan menyelesaikan soal yang ditugaskan tampak terjadi peningkatan setelah pemberian tes awal dan hal ini dapat dilihat pada perolehan skor siswa pada setiap siklus antar sebelum dan sesudah tindakan baik pada siklus I maupun siklus II dan siklus III. Peningkatan ini terjadi karena kekurangan-kekurangan pada siklus I dapat diminimalisir dengan memperhatikan kegiatan refleksi. Adapun kekurangan pada siklus I adalah masih kurangnya motivasi dari guru dalam pembelajaran serta masih banyak siswa yang belum memahami materi yang disampaikan guru sehingga mengurangi hasil belajar serta siswa masih cenderung mengharapkan jawaban dari temannya dan siswa masih belum mengerti model pembelajaran yang digunakan. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka rekomendasi yang dilakukan peneliti bersama guru kolaborator adalah membimbing siswa dan lebih mengoptimalkan motivasi kepada siswa tentang cara menyelesaikan tugas dengan benar dan meminta siswa untuk lebih memperhatikan penjelasan guru sehingga nilai perolehan siswa meningkat pada siklus berikutnya. Peningkatan yang terjadi pada siklus III terjadi karena kekurangan-kekurangan pada siklus I dan siklus II dapat lebih diminimalisir dengan memperhatikan kegiatan refleksi. Adapun kekurangan pada siklus II adalah masih kurangnya motivasi dari guru dalam pembelajaran dan kerja sama dalam kelompok masih sedikit kurang dalam mempelajari materi karena masih ada beberapa anggota kelompok tidak aktif dalam berdiskusi. Untuk mengatasi masalah tersebut,

maka rekomendasi yang dilakukan peneliti bersama guru kolaborator adalah membimbing siswa dan lebih mengoptimalkan motivasi kepada siswa tentang cara menyelesaikan tugas dengan benar dan meminta siswa untuk lebih memperhatikan penjelasan guru sehingga nilai perolehan siswa meningkat pada siklus III dan memberikan arahan agar siswa lebih bersemangat dalam diskusi kelompok.

Penerapan model kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran materi Ancaman Terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika membantu meningkatkan pemahaman siswa sehingga dapat menyelesaikan soal dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga dapat meningkatkan kompetensi guru mengembangkan keterampilan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PPKN Kelas X SMA Negeri 10 Pontianak” dapat disimpulkan bahwa: Kemampuan guru merancang dan menerapkan pembelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (*STAD*) mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran, pada siklus II dan siklus III guru sudah mulai menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, terlepas dari media pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus III guru telah merancang komponen pembelajaran dengan baik.

Penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (*STAD*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Pontianak tahun ajaran 2018/2019. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa hanya sebesar 66,47, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM baru sebanyak 9 siswa atau 26,48%. Pada siklus II mengalami

peningkatan yaitu rata-rata hasil belajar sebesar 71,76, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 18 siswa atau 52,95%. Pada siklus III mengalami peningkatan yaitu rata-rata hasil belajar sebesar 87,94, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 28 siswa atau 82,35%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disarankan hal-hal berikut ini: dalam kegiatan pembelajaran guru sekaligus peneliti diharapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai variasi model pembelajaran, karena dengan model kooperatif tipe STAD dapat melatih siswa dalam kerjasama kelompok dan mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi sehingga hasil belajar PPKn pada siswa dapat meningkat. Proses pembelajaran yang baik adalah mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Tentunya seorang guru harus senantiasa menggunakan model dan strategi belajar yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2006). **Prosedur Penelitian Kelas Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2015). **Penelitian Tindakan Kelas**. (edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.

Aunurrahman. (2014). **Penelitian Tindakan**. Pontianak: STAIN Pontianak Press.

Azis, Abdul., dan Sapriya (2011). **Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan**. Bandung: Alfabeta.

Juliyatno, Arwin. (2018). **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V**. Diakses 23 Desember 2018 (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/25738/75676/576806>)

Maharani, Ervina. (2014). **Panduan Sukses Menulis Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Parasmu.

Rusman. (2012). **Model-Model Pembelajaran**. Bandung: Rajawali Pers.

Shoimin, Aris. (2016). **68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013**. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Sudijono, Anas. (2012). **Pengantar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.

Slavin, Robert. (2008). **Cooperative learning Teori, Riset dan Praktik**. Bandung: Nusa Media.